



LINGKUNGAN

Rancang Transportasi Hijau di Sumbu Filosofi

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Panitia Khusus (Pansus) Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) DPRD Kota Yogyakarta terus bergerak cepat memantapkan pedoman tata kota selama 2026–2056.

Pansus saat ini berfokus untuk menjaga Sumbu Filosofi agar tetap hidup dan lestari sebagai jantung nadi Kota Yogyakarta hingga tiga dekade mendatang. Regulasi jangka panjang itu dirancang untuk menjawab tantangan berat berupa tekanan pembangunan dan polusi di kawasan warisan dunia tersebut.

■ *Baca RANCANG.. Hal II*

Rancang Transportasi Hijau di Sumbu Filosofi

sambungan dari hal Jogja Jogja

Ketua Pansus DPRD Kota Yogyakarta, Oleg Yohan menegaskan, cetak biru yang disusun untuk 30 tahun ke depan itu harus benar-benar visioner. Raperda RPPLH ini harus bisa langsung menjadi kunci untuk menyinkronkan kebijakan.

“Terutama dalam melahirkan regulasi turunan yang aplikatif hingga ke tingkat peraturan wali kota,” katanya, kemarin (1/6).

Oleg menyebut, masa depan wajah Kota Yogyakarta sangat bergantung pada ketegasan aturan yang digodok hari ini. “Sumbu Filosofi tidak lagi sekadar dilihat sebagai peninggalan sejarah statis, melainkan pusat peradaban modern yang wajib diselamatkan lingkungan

hidupnya,” tegasnya.

Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta mengingatkan, manajemen pelestarian kawasan ini melibatkan lintas wilayah dan otoritas, mulai dari Pemkot Yogyakarta, Pemkab Bantul, hingga Keraton Yogyakarta. Oleh karena itu, diperlukan rencana aksi yang terintegrasi penuh untuk menahan gempuran komersialisasi dan dampak buruk pariwisata massal yang mengancam daya dukung lingkungan sekitar.

Salah satu terobosan besar yang diarsiteki dalam Raperda itu adalah transformasi total sistem pergerakan di jantung kota melalui konsep transportasi ramah lingkungan.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif

Nugroho menekankan pentingnya payung hukum yang kuat untuk mengeksekusi pembatasan kendaraan bermotor di sepanjang koridor Sumbu Filosofi. Jalur sakral itu diproyeksikan menjadi kawasan rendah emisi yang didominasi oleh moda transportasi publik berbasis listrik serta ramah pejalan kaki.

“Langkah revolusi hijau tersebut nantinya akan ditopang oleh penyediaan infrastruktur modern yang estetis dan tidak merusak lanskap cagar budaya,” katanya.

Penataan mencakup penertiban jaringan telekomunikasi bawah tanah untuk menghilangkan kabel semrawut, penyempurnaan fasilitas mitigasi bencana, hingga sistem pengelolaan

limbah yang canggih di pusat-pusat aktivitas wisata.

Dinas Lingkungan Hidup sendiri terus menyalurkan draf program agar penataan infrastruktur modern itu tetap berjalan selaras dengan pengendalian ruang penunjang cagar budaya.

Melalui sinergi lintas sektor, Pansus DPRD Kota Yogyakarta berharap RPPLH 2026–2056 mampu menjadi tameng sekaligus kompas pembangunan. Ketika modernitas infrastruktur dan komitmen hijau menyatu di Sumbu Filosofi, Jogja tidak hanya berhasil merawat warisan masa lalu, tetapi juga mengamankan kualitas hidup dan kenyamanan lingkungan bagi generasi masa depan. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005